



Pengaruh Intellectual Capital, Suku Bunga, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Tasya Pratiwi¹, Agrianti Komalasari²

^{1,2} Universitas Lampung, Indonesia

Corresponding Author :  tasyapратиwi77@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 May 2025

Revised

01 June 2025

Accepted

05 July 2025

Key Word

How to cite

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital, suku bunga, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode library research dan teknik dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yang menghasilkan 43 perusahaan perbankan sebagai sampel selama lima tahun pengamatan, sehingga diperoleh 215 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Intellectual capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis pertama (H1) ditolak; (2) Suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima; dan (3) Kinerja keuangan juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menyebabkan hipotesis ketiga (H3) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara individual tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, terutama dalam kondisi ekonomi dan dinamika pasar yang kompleks. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan faktor eksternal dan strategi pengelolaan modal intelektual yang lebih efektif guna meningkatkan nilai perusahaan.

Intellectual Capital, Suku Bunga, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu entitas bisnis, khususnya bagi perusahaan yang telah go public. Nilai ini tercermin dari harga saham di pasar modal, yang secara langsung menggambarkan kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan (Surya et al., 2023). Semakin tinggi harga saham, semakin besar

kesejahteraan pemegang saham yang tercipta, dan semakin tinggi pula daya tarik perusahaan bagi investor baru (Safitri & Safii, 2022; Putri & Aryansyah, 2024).

Dalam industri perbankan, nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti intellectual capital, suku bunga, dan kinerja keuangan. Intellectual capital sebagai aset tak berwujud terdiri dari modal manusia, struktural, dan pelanggan, memainkan peran strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Xu & Liu, 2020). Namun, hasil penelitian terkait pengaruhnya terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan inkonsistensi, baik signifikan maupun tidak signifikan (Husaini et al., 2022; Tirmizi & Siahaan, 2022).

Suku bunga juga menjadi variabel eksternal yang krusial, di mana kenaikannya berpotensi menekan profitabilitas perusahaan akibat meningkatnya biaya pinjaman dan turunnya minat investasi (Hendayana & Riyanti, 2020). Data menunjukkan bahwa suku bunga acuan Bank Indonesia mengalami peningkatan bertahap dari 3,52% pada 2021 menjadi 5,81% pada 2023, yang turut memberikan tekanan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan (BI, 2024).

Sementara itu, kinerja keuangan yang diukur melalui rasio solvabilitas, khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER), merepresentasikan struktur pendanaan perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan pada utang, yang dalam jangka panjang dapat memperbesar risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan apabila tidak dikelola secara optimal (Permana & Rahyuda, 2019; Octaviani & Trilaksono, 2022).

Data dari Bursa Efek Indonesia dan OJK menunjukkan bahwa laba bersih pada kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023, kecuali KBMI 4 yang mencatatkan pertumbuhan tipis. Penurunan ini turut berkontribusi pada melemahnya nilai perusahaan sektor perbankan, meskipun pendapatan bunga bersih (NII) masih tumbuh sebesar 1,34% (BEI, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak seragam terhadap ketiga variabel tersebut. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan untuk menguji kembali pengaruh intellectual capital, suku bunga, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam memahami determinan nilai perusahaan di tengah dinamika sektor keuangan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, Suku Bunga, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, yakni mengumpulkan data dari laporan tahunan (annual reports) perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta sumber-sumber resmi perusahaan terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar secara konsisten di BEI selama tahun 2019–2023; (2) perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan; dan (3) perusahaan yang tidak mengalami delisting selama lima tahun berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 43 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, maka total jumlah observasi adalah 215 data ($43 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun}$).

Instrumen penelitian berupa data numerik yang mencerminkan indikator dari masing-masing variabel. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research) dan dokumentasi formal. Variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut: (1) *Intellectual Capital* diukur berdasarkan nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC); (2) Suku Bunga diukur menggunakan data suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*); (3) Kinerja Keuangan diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator solvabilitas; dan (4) Nilai Perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik, meliputi: (1) uji normalitas dengan metode Kolmogorov–Smirnov; (2) uji multikolinearitas melalui nilai VIF dan tolerance; (3) uji autokorelasi dengan *Durbin–Watson*; serta (4) uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Proses analisis ini dilakukan melalui menu *Analyze > Regression > Linear* di SPSS, dengan memasukkan variabel dependen dan seluruh variabel independen ke kolom yang sesuai. Hasil dari uji ini akan menghasilkan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan matematis antar variabel, termasuk arah hubungan (positif atau negatif) dan seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel. Output regresi ini mencakup nilai koefisien regresi, nilai signifikansi masing-masing variabel, dan ukuran kekuatan model secara keseluruhan. Berikut hasil perhitungannya yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-14.118	1.125
	X1	-.100	.015
	X2	-.473	.054
	X3	-.617	.056
	C	.744	.035

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS27, 2025.

Berikut penjelasan hasil regresi linear berganda berdasarkan Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda:

1. Konstanta (*Intercept*) sebesar -14.118 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (*Intellectual Capital*, Suku Bunga, dan Kinerja Keuangan) serta variabel kontrol (*Firm Size*) adalah nol, maka nilai perusahaan diprediksi bernilai -14.118. Nilai negatif ini tidak memiliki makna praktis secara langsung, namun secara statistik menggambarkan titik potong regresi.
2. *Intellectual Capital* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0.100, artinya setiap peningkatan satu satuan pada *Intellectual Capital* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.100, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini.
3. Suku Bunga (X2) menunjukkan koefisien regresi -0.473, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan suku bunga akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.473. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan perbankan.

4. Kinerja Keuangan (X3) memiliki koefisien sebesar -0.617, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kinerja keuangan (diukur dengan ROA) sebesar satu satuan justru mengurangi nilai perusahaan sebesar 0.617. Hal ini mungkin terjadi karena faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model atau dinamika industri properti yang berbeda dari sektor lain.
5. *Firm Size* (C) memiliki koefisien positif sebesar 0.744, artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.744. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor penting dan positif dalam menentukan nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) diperoleh langsung dari output regresi linear pada bagian *Model Summary*. Nilai ini menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen yang digunakan dalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin besar proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang berarti model regresi memiliki daya jelaskan yang kuat terhadap fenomena yang diteliti.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.883 ^a	0.780	0.775	0.64146

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS27, 2025.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan pada Tabel 2, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,775 atau 77,5%. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Intellectual Capital* (X1), Suku Bunga (X2), Kinerja Keuangan (X3), serta variabel kontrol *Firm Size* (C), secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 77,5% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 22,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki kemampuan prediktif yang kuat dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis lebih lanjut.

Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini ditampilkan dalam tabel *Coefficients* pada output regresi di SPSS. Peneliti melihat nilai t dan nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel. Apabila

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t ini sangat penting untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan dan secara individual memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan dalam penelitian ini. Berikut hasil perhitungannya yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-12.546	0.000
	<i>Intellectual Capital</i>	-6.715	0.000
	Suku Bunga	-8.720	0.000
	Kinerja Keuangan	-11.007	0.000
	Firm Size	21.091	0.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS27, 2025.

1. *Intellectual Capital* (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -6,715 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya signifikan. Namun karena arah pengaruhnya negatif, sedangkan hipotesis mengarah pada pengaruh positif, maka H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan, tetapi negatif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga tidak mendukung hipotesis yang diajukan.
2. Suku Bunga (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar -8,720 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka hasilnya signifikan. Karena arah pengaruhnya negatif dan sesuai dengan hipotesis yang mengharapkan pengaruh negatif, maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga sejalan dengan arah hipotesis.
3. Kinerja Keuangan (X3) memiliki nilai t hitung sebesar -11,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya signifikan. Namun arah pengaruhnya negatif, sedangkan hipotesis awal mengharapkan pengaruh positif, maka H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan, tetapi negatif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Uji F Kelayakan

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Uji F Kelayakan Model

	Model	F	Sig.
1	Regression	144.623	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: data diolah menggunakan SPSS27, 2025.

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan Uji F menunjukkan nilai F sebesar 144.623 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Artinya, secara simultan variabel independen yaitu *intellectual capital*, suku bunga, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara ketiga variabel bebas tersebut terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai t hitung sebesar -6,715 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi *intellectual capital* justru cenderung menurunkan nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan oleh pandangan investor bahwa pengeluaran untuk pengembangan *intellectual capital* dianggap sebagai biaya yang belum tentu memberikan keuntungan dalam jangka pendek, sehingga menurunkan persepsi terhadap nilai perusahaan.

Dalam kerangka teori *signalling*, *intellectual capital* seharusnya menjadi sinyal positif atas prospek jangka panjang perusahaan. Namun, jika sinyal tersebut belum diterjemahkan secara konkret dalam bentuk peningkatan profitabilitas atau pertumbuhan, pasar bisa menginterpretasikannya secara negatif. Hal ini menandakan bahwa efektivitas sinyal sangat tergantung pada konteks dan ekspektasi pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Namira Azzahra dan Leny Suzan (2022), serta Alveno Prakoso Nugroho et al. (2023), yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keduanya menyimpulkan bahwa peran *intellectual capital* lebih terasa terhadap kinerja keuangan dibandingkan nilai perusahaan secara langsung.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

Suku Bunga (X2) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, dengan t hitung -8,720 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Kenaikan suku bunga menambah beban biaya pinjaman dan menurunkan daya beli serta minat investasi, sehingga memengaruhi profitabilitas dan daya tarik perusahaan di mata investor.

Berdasarkan teori *signalling*, suku bunga berfungsi sebagai sinyal eksternal terhadap kondisi ekonomi makro. Ketika suku bunga meningkat, pasar melihatnya sebagai sinyal risiko atau perlambatan ekonomi, yang kemudian memengaruhi keputusan investasi dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Anindya Oryza Metana dan Wahyu Meiranto (2022), suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menekankan bahwa faktor eksternal yaitu suku bunga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perubahan suku bunga mencerminkan risiko ekonomi yang akan berdampak langsung terhadap perilaku investor dan persepsi terhadap prospek perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja Keuangan (X3) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, dengan t hitung -11,007 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan membaik (misalnya melalui penurunan DER), hal tersebut belum tentu langsung meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, pasar mungkin menilai adanya risiko lain yang belum tercermin dalam laporan keuangan atau menganggap perbaikan kinerja belum cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam teori *signalling*, kinerja keuangan adalah salah satu sinyal utama yang digunakan investor untuk menilai kekuatan dan keberlanjutan perusahaan. Namun, jika sinyal tersebut tidak diikuti dengan transparansi informasi atau ekspektasi pertumbuhan yang kuat, maka interpretasinya bisa menjadi negatif. Ini menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap sinyal kinerja sangat dipengaruhi oleh konteks strategis perusahaan dan kejelasan informasi yang diberikan.

Hasil ini sesuai dengan temuan Gracela Berliana dan Theresia Hesti Bwarleling (2021), kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki peran yang kurang penting dalam menentukan nilai perusahaan. Meski demikian,

pengaruhnya dapat berubah arah tergantung pada persepsi investor terhadap kualitas informasi keuangan dan stabilitas prospek jangka panjang perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, Suku Bunga dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan dari keempat variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, H1 dalam penelitian ini ditolak.
2. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, H2 dalam penelitian ini diterima.
3. Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, H3 dalam penelitian ini ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, O. M., & Meiranto, W. (2022). *Pengaruh suku bunga, inflasi, dan kurs terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(2), 134–147.
- Bank Indonesia. (2024). *Suku bunga acuan Bank Indonesia 2021–2023*. <https://www.bi.go.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan statistik pasar modal dan ringkasan kinerja sektor perbankan*. <https://www.idx.co.id>
- Gracela, B., & Bwarleling, T. H. (2021). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(1), 45–55.
- Hendayana, H., & Riyanti, B. P. (2020). *Dampak suku bunga terhadap nilai perusahaan: Studi pada sektor perbankan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 8(1), 87–95.
- Husaini, M., Firdaus, A., & Zahro, S. (2022). *Intellectual capital dan nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan publik Indonesia*. Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 12(2), 120–130.
- Namira, A., & Suzan, L. (2022). *Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen, 10(1), 112–124.

- Nugroho, A. P., Susanto, H., & Aditya, R. (2023). *Analisis peran intellectual capital dalam meningkatkan nilai perusahaan*. Jurnal Manajemen & Bisnis, 15(3), 223–234.
- Octaviani, L. A., & Trilaksono, D. A. (2022). *Debt to Equity Ratio dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada sektor industri*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13(2), 201–212.
- Permana, R., & Rahyuda, H. (2019). *Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening*. E-Jurnal Manajemen Unud, 8(8), 4983–5010.
- Putri, A. Y., & Aryansyah, M. (2024). *Nilai perusahaan dan pengaruh fundamental: Studi pada perusahaan terbuka sektor keuangan*. Jurnal Ekonomi Global, 6(1), 90–102.
- Safitri, R., & Safii, M. (2022). *Harga saham dan nilai perusahaan: Sebuah pendekatan perspektif investor*. Jurnal Investasi dan Pasar Modal, 7(2), 109–118.
- Surya, I. B. A., Yuniarta, G. A., & Mahadwartha, P. A. (2023). *Determinasi nilai perusahaan: Peran variabel fundamental dan makroekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 5(1), 21–35.
- Tirmizi, M. A., & Siahaan, T. (2022). *Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan: Studi pada industri keuangan*. Jurnal Manajemen Strategis, 4(2), 88–97.
- Xu, J., & Liu, F. (2020). *The impact of intellectual capital on firm performance: A literature review*. Journal of Innovation & Knowledge, 5(2), 137–153. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2019.02.002>